

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang sederhana dan umum maknanya sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Manusia menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki konsep tentang pendidikan tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad, Ihsan. *Dasar-dasar Pendidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),hlm.12.

<sup>2</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003

Pendidikan nasional memiliki subsistem pendidikan yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal seperti tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Pasal 26 Ayat 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Pendidikan nonformal memiliki tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal menyediakan beraneka ragam pelayanan pendidikan, untuk masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nasional memiliki subsistem pendidikan yaitu pendidikan nonformal salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana serta segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Dirjen PAUDNI) pada tahun 2018 tercatat di DKI Jakarta terdapat 305 (tiga ratus lima) PKBM yang memiliki NILEM (Nomor Induk Lembaga).<sup>3</sup> PKBM merupakan lembaga pendidikan terbagi menjadi dua status yaitu negeri dan swasta. PKBM negeri maupun swasta dinaungi oleh pemerintah (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Departemen Pendidikan Nasional). Biaya penyelenggaraan program diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), swadaya masyarakat dan sumber dana lain.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menyediakan beraneka ragam jenis pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini, Program Paket A, Paket B, Paket C, kursus dan jenis pendidikan lainnya. Lembaga penyedia jasa kursus saat ini tidak sedikit yang bermunculan, maka tugas dan fungsi di beberapa PKBM hanya menyediakan terselenggaranya program PAUD, Pendidikan Kesetaraan dan Keterampilan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menyediakan program Paket A merupakan program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara dengan SD/MI, Paket B merupakan program

---

<sup>3</sup> KemenDikBud. Ditjen PAUD-DIKMAS. (Jakarta <http://bindikmas.kemdikbud.go.id/bindiktara/index.php?r=ginfo/datasp> 2018), hlm. 3

pendidikan dasar setara dengan SMP/MTS dan Paket C merupakan program pendidikan menengah setara dengan SMA/MA. Program kesetaraan diperuntukkan untuk masyarakat yang terkendala dalam pendidikan formal atau berminat memilih Pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang didapat dari sekolah formal.

Pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di PKBM sama dengan pembelajaran di sekolah formal, yaitu pertemuan tatap muka (konvensional) di dalam kelas. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kesetaraan yang memuat komponen mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional dan yang diujikan.<sup>4</sup> PKBM dengan di sekolah formal perbedaan hanya pada waktu pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dengan kesepakatan Kepala Sekolah PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 23 Kebon Melati merupakan salah satu PKBM Negeri di DKI Jakarta yang berada di jalan KH. Mas Mansyur, No. 92 Rt/Rw 07/05, Kelurahan Kebon Melati, Kota Madya Jakarta Pusat. PKBM Negeri 23 Kebon Melati berstatus Negeri mempunyai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Provinsi seperti

---

<sup>4</sup> Istinah. *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B dan Paket C*. (Jakarta: [www.bphn.go.id/data/documents/08pmdik003.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/08pmdik003.pdf), 2014), hlm. 21

bangunan gedung (berstatus milik), sarana dan prasarana cukup memadai untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan anggaran rutin pada setiap tahunnya. Program yang diselenggarakan di PKBMN 23 adalah Program Pendidikan Kesetaraan, yang terdiri dari Paket A, Paket B dan Paket C.

PKBM 23 Kebon Melati merupakan alternatif pendidikan yang tepat mengingat permasalahan di Kelurahan Kebon Melati pada tahun 2017 tidak hanya terjadi pada sektor kependudukan, sektor pendidikan juga memiliki permasalahan yang ironis seperti, tingkat tidak sekolah sebesar 1.181 jiwa, tidak tamat sekolah sebesar 1.100 jiwa, tamatan SD sebesar 30.368 jiwa dan tamatan SLTP sebesar 1.752 jiwa, data tersebut menjadikan Kelurahan Kebon Melati sebagai salah satu Kelurahan dengan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>5</sup>

PKBM 23 Kebon Melati memiliki tempat yang sangat strategis sehingga masyarakat yang ingin menempuh pendidikan mudah untuk mengaksesnya, hanya saja sampai saat ini program pendidikan kesetaraan saja yang berjalan. Program pelatihan keterampilan saat ini sudah tidak lagi berjalan, kurangnya warga belajar menjadi salah satu penyebab, karena kurang tertarik atau meminati program pelatihan keterampilan yang ada, menjadikan program pelatihan keterampilan

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat. *Kecamatan Tanah Abang Dalam Angka 2017*, (Jakarta : BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat, 2017), hlm.43.

berhenti ditengah jalan, ditambah tutor yang mengajar program keterampilan memiliki kesibukan yang lain.

Pendidikan dan pelatihan merupakan kedua aspek yang saling berkaitan. Pendidikan lebih ke arah pembinaan yang menekankan kepada ranah kognitif, sedangkan pelatihan ke arah peningkatan kepada ranah psikomotorik. Pendidikan dan pelatihan keterampilan erat kaitannya dengan pendidikan nonformal dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berkembang saat ini merupakan dampak positif iklim globalisasi, zaman yang menuntut manusia berperan lebih kreatif dan inovatif untuk melahirkan kesetaraan bahkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat kita manfaatkan untuk berbagai bidang salah satunya bidang Bisnis.

Digital Marketing merupakan bentuk usaha baru dalam memasarkan produk atau jasa serta membangun komunikasi yang baik dengan konsumen melalui internet. Digital Marketing sebagai media pemasaran dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terutama internet. Internet telah mengubah wajah dunia saat ini terutama dalam dunia bisnis, internet berkembang sangat cepat, saat ini internet sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat.

Internet membantu manusia terhubung dengan siapapun di berbagai belahan dunia, tanpa harus mengenal satu sama lain terlebih dahulu. Perangkat digital dan internet merupakan kolaborasi yang menghasilkan sesuatu yang baru, yang mampu menggeser cara konvensional menuju tatanan cara-cara digital. Internet berkembang sangat pesat memberi banyak pergeseran dalam masyarakat terutama dalam bidang komunikasi. Pertumbuhan pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat penggunaannya di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Internet memberi pergeseran selain di bidang komunikasi juga dalam bidang bisnis yaitu tentang pemasaran.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memberikan hasil survei tahun 2017, penetrasi pengguna internet di Indonesia dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 262 juta orang ada 143,26 juta jiwa atau sebesar 54,68% yang menggunakan internet dalam kesehariannya datanya meningkat setiap tahun.<sup>6</sup>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga memberikan hasil survei tahun 2017 layanan yang paling banyak diakses kedua setelah chatting adalah mengakses sosial media dengan data 87.13 %. Pengguna *facebook* di Indonesia mengalami peningkatan

---

<sup>6</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet di Indonesia*, (Jakarta : APJII, 2017), hlm.6.

setiap bulannya diantara sosial media yang lainnya *facebook* menempati peringkat pertama 30 Juli 2018.<sup>7</sup>

Digital Marketing merupakan media pemasaran yang sedang marak dibicarakan dan digunakan, dengan pertumbuhan tingkat pengguna internet di Indonesia yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Digital Marketing menjadi pemasaran yang efektif dan efisien, untuk memasarkan serta menarik perhatian konsumen dengan inovasi yang tepat untuk menjuarai persaingan serta mendapatkan tempat dibenak para konsumen.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 23 Kebon Melati rata-rata warga belajarnya sudah menggunakan telepon genggam (*smartphone*), melihat realita di lapangan dan berdasarkan pengamatan adanya potensi yang terdapat pada warga belajar, karena *smartphone* yang dimiliki warga belajar hanya sebagai media komunikasi atau bermain *game* saja. Warga belajar seharusnya dapat memanfaatkan sebagai media pemasaran, selain itu peneliti juga melihat terdapat fasilitas berupa komputer (PC) dan akses internet di PKBM Negeri 23 Kebon Melati yang penggunaannya masih belum optimal serta Warga Belajar PKBM sudah melek teknologi dan dapat mengakses internet, pernyataan tersebut dibuktikan melalui survei yang dilakukan peneliti

---

<sup>7</sup> Alexa. *Facebook.com Traffic Statistics*. (Amerika: <https://www.alex.com/siteinfo/facebook.com> (diakses 30 Juli 2018) Hlm. 3

bahwa warga belajar PKBM sudah memiliki akun *facebook* dan akun Gmail.

Pendidikan luar sekolah merupakan tambahan (suplemen) bagi terselenggaranya pembelajaran di lembaga satuan pendidikan non formal dan informal.<sup>8</sup> Artinya, Pendidikan luar sekolah memiliki peran untuk memberikan tambahan atau penunjang terhadap hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran pada pendidikan non formal.

Peneliti berdasarkan permasalahan mencoba untuk membuat sebuah perubahan kecil untuk warga belajar di PKBM Negeri 23 Kebon Melati yaitu dengan membuat sebuah program pelatihan. Program pelatihan yang akan dilaksanakan adalah program pelatihan Digital Marketing bagi warga belajar Paket C untuk meningkatkan kompetensi pembuatan media pemasaran di PKBM Negeri 23 Kebon Melati. Pelatihan Digital Marketing yakni, kegiatan yang mengajarkan pembuatan media pemasaran kepada warga belajar di PKBM khususnya Paket C kelas XII yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan media pemasaran. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan penyadaran terhadap mereka dalam memanfaatkan sarana digital yang mereka miliki dan fasilitas yang terdapat di lembaga secara optimal.

---

<sup>8</sup> UU Sisdiknas 2003

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berdasarkan pemaparan serta latar belakang permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pogram pelatihan keterampilan di PKBM Negeri 23 Kebon Melati yang sampai saat ini masih berjalan?
2. Apakah terdapat program yang mengarah pada peningkatan kompetensi keterampilan di PKBM Negeri 23 Kebon Melati?
3. Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program pelatihan Digital Marketing?
4. Apakah warga belajar memiliki kompetensi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di PKBM Negeri 23 Kebon Melati untuk pembuatan media pemasaran?
5. Apakah program pelatihan Digital Marketing dapat meningkatkan kompetensi pembuatan media pemasaran bagi warga belajar Paket C di PKBM Negeri 23 Kebon Melati?

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian pada program pelatihan Digital Marketing bagi warga belajar Paket C untuk meningkatkan kompetensi pembuatan media pemasaran di PKBM Negeri 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018. Penelitian yang dibatasi

meliputi mekanisme dan strategi seperti apakah yang dapat mengoptimalkan perangkat digital bagi warga belajar Paket C di PKBM 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah sebagai berikut :

Apakah program Pelatihan Digital Marketing bagi warga belajar Paket C dapat meningkatkan kompetensi pembuatan media pemasaran di PKBM Negeri 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain :

1. Peneliti, manfaat yang utama adalah menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bekal peneliti untuk mengedukasi masyarakat mengenai program pelatihan Digital marketing untuk meningkatkan kompetensi pembuatan media pemasaran.
2. Program studi pendidikan Masyarakat dan mahasiswa, manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian yang bersifat ilmiah, dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kaji aksi PLS, dengan harapan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan di masyarakat, sehingga mampu memecahkan permasalahan masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan non formal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada mahasiswa untuk membuat sebuah inovasi kreatif dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

3. Penyelenggara pendidikan di PKBM Negeri 23 Kebon Melati, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan dan referensi tambahan yang dapat dipertimbangkan kedepannya dalam menerapkan pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.